

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi yang terjadi antara guru dengan murid pada suatu lingkungan belajar untuk bertukar informasi. Keberhasilan suatu pembelajaran dalam pembelajaran formal tentunya tidak dapat terlepas dari peran penting seorang pengajar dan juga siswa untuk saling bekerjasama dengan didorong oleh model belajar yang efektif. Pendidikan dikatakan baik apabila proses pembelajaran yang dilangsungkan oleh guru dapat diserap dan diterima oleh peserta didik.¹ Pembelajaran yang baik akan membawa perubahan yang baik dalam diri siswa namun sebaliknya bilamana pembelajaran tidak didukung dengan model belajar yang efektif maka tujuan dari pembelajaran tersebut tidak dapat tercapai. Sehingga seorang guru atau pendidik haruslah kreatif dan juga inovatif untuk dapat mengembangkan model belajar dan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia²

Standar mutu pendidikan sekolah formal adalah standar proses yang dapat dilihat hasilnya berupa hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. maka hasil belajar

¹ Riyanto, C. P. P., & Hendriani, D. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Al Huda Bandung Kabupaten Tulungagung. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 123-135.

² Kahar, M. S., Anwar, Z., & Murpri, D. K. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 279-295.

siswa pada suatu mapel tertentu menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di suatu sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan pada jenjang sekolah dasar dan menengah dilakukan pada kelompok mapel yang tertuang dalam standar isi di antaranya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yang menjadi mata pelajaran wajib yang ada pada tingkat sekolah menengah seperti di MTSN 9 Kediri. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi mata pelajaran wajib di tingkat pendidikan menengah. Hal tersebut dikarenakan mata pelajaran IPS mempunyai peranan penting di antaranya pengembangan jiwa sosial pada diri peserta didik, sehingga dengan mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan sosial diharapkan peserta didik dapat tanggap terhadap permasalahan sosial yang ada.³

Hasil belajar siswa di MTSN 9 Kediri khususnya pada mapel IPS masih mengalami kendala, dikarenakan hasil penilaian IPS yang dialami siswa masih dikategorikan rendah hal tersebut diduga kerna kurangnya keaktifan dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan awal yang dilakukan pada 19 Maret 2024 di MTSN 9 Kediri yang berada di Jl Kilisuci Desa Doko Kecamatan Ngasem Kab Kediri. Diperoleh data bahwa nilai Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dari siswa masih memperoleh nilai IPS yang dibawah standar KKM. Adapun rincian nilai siswa kelas VII E sebagai berikut: 2

³ Astutik, L. Y., & Hendriani, D. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Infografis Dalam Pembelajaran IPS Subtema Kedatangan Bangsa Barat Ke Indonesia Di Kelas VIII MTsN 1 Ngawi: Indonesia. *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 19-27.

siswa yang mendapat skor 50, 2 siswa dengan skor 55, 8 siswa dengan skor 60, 11 siswa dengan skor 65, 5 siswa dengan skor 70 dan 3 siswa lainnya mendapat nilai di atas KKM. Sementara di kelas VII G juga sama yaitu 2 siswa dengan skor 50, 3 siswa dengan skor 55, 7 siswa dengan skor 60 dan 9 siswa dengan skor 65, 5 siswa dengan skor 70 dan 4 siswa lain mendapatkan nilai di atas KKM. Standar nilai yang digunakan di sekolah tersebut yaitu 78.

Dari kegiatan observasi tersebut juga diketahui strategi atau cara mengajar guru yang mana masih menggunakan model belajar ceramah pada siswa kelas VII. Dari penggunaan model belajar ceramah tersebut terlihat siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan siswa yang duduk dibelakang terlihat asik bergurau dengan teman. Sedangkan siswa yang benar-benar antusias untuk belajar hanya beberapa saja yang terlihat. Sehingga dugaan awal tentang kurangnya keaktifan atau keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS dirasa masih kurang benar terjadi sehingga akhirnya berdampak juga pada hasil belajar siswa.

Dari permasalahan yang dialami siswa pada saat observasi di atas peneliti menjadi semakin tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe jigsaw, karena pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menuntut siswa bekerjasama dan membuat suasana kelas menjadi tidak membosankan sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Metode belajar kooperatif tipe jigsaw merupakan sebuah metode belajar yang mana siswa diharuskan untuk berkelompok dan bekerja sama dalam mempelajari materi-materi yang mereka kuasai dengan

menyampaikan pada teman yang belum menguasai materi. Sehingga metode belajar yang dirasa dapat membuat siswa menjadi aktif. Pembelajaran tipe jigsaw memiliki keunggulan yaitu dapat membuat siswa berkesempatan lebih untuk bertanya menyampaikan ide-ide dan membuat siswa lebih berani untuk berinteraksi didepan kelas.⁴ Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian milik Eka Trisnawati 2016 bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari permasalahan-permasalahan dan juga banyaknya penelitian yang sudah berhasil menggunakan model belajar kooperatif jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar. Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai

“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran IPS di MTSN 9 Kediri”

1.2 Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap keaktifan siswa kelas VII pada pembelajaran IPS di MTSN 9 KEDIRI
2. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTSN 9 KEDIRI pada mapel IPS.

⁴ Ginting, R. H. B. (2023). PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DAN STAD TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPANASI PADA SISWA KELAS V SDN GUGUS KARTINI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), Halaman 6140-6149.

3. Apakah model pembelajaran kooperatif dapat berpengaruh signifikan terhadap keaktifan dan juga hasil belajar siswa kelas VII pada pembelajaran IPS di MTSN 9 Kediri?

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti akan melakukan batasan penelitian yang nantinya lebih berfokus pada aspek kognitif dengan tingkatan: memahami (C1), Menjelaskan (C2), Menerapkan (C3).

1.4 Tujuan penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi apakah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki pengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VII pada pembelajaran IPS di MTSN 9 Kediri,
2. Menganalisis hubungan antara keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran sejarah diharapkan dapat menambah pengalaman belajar dan keaktifan siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru tentang model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti. Serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

1.6 Hipotesis penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H0: Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tidak berpengaruh signifikan terhadap keaktifan siswa kelas 7 pada pembelajaran IPS di MTSN 9 KEDIRI

H1: Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh signifikan terhadap keaktifan siswa kelas 7 pada Pembelajaran IPS di MTSN 9 KEDIRI

H0: Model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas 7 pada pembelajaran IPS di MTSN 9 KEDIRI

H1: Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas 7 pada pembelajaran IPS di MTSN 9 KEDIRI

H0: Model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tidak berpengaruh signifikan terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 7 pada pembelajaran IPS di MTSN 9 KEDIRI

H1: Model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh signifikan terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 7 pada pembelajaran IPS di MTSN 9 KEDIRI

1.6 Sistematika Penulisan

- BAB I PENDAHULUAN** : Berisi latar belakang masalah rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
- BAB II KAJIAN PUSTAKA** : Berisi landasan teori yang membahas tentang model-model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif jigsaw keaktifan dan hasil belajar siswa. Dan penelitian relevan serta kerangka berfikir
- BAB III METODE PENELITIAN** : Berisi tentang model penelitian yang akan digunakan, lokasi yang akan digunakan penelitian, penentuan populasi dan sampel dan teknik pengambilan data yang akan digunakan saat penelitian.
- BAB IV PEROLEHAN DATA** : Berisi tentang data yang telah diperoleh dilapangan berupa nilai angket dan nilai posttest dan pengujian hipotesis

BAB V PEMBAHASAN

: Berisi tentang uraian penelitian yang diperoleh di lapangan dan nantinya akan dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian dan menafsirkan penemuan-penemuan di lapangan.

BAB VI PENUTUP

: Berisi tentang kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan dan juga pemberian saran berdasarkan apa yang telah ditemui di dalam penelitian.